

Metode Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro**Agung Setia¹**¹Institut Agama Islam Tulang Bawang , IndonesiaCorresponding Author: ✉ agungsetia931@gmail.com**ARTICLE INFO***Article history:*

Received

March 21, 2023

Revised

May 19, 2023

Accepted

July 11, 2023

ABSTRACT

This study aims to apply the method of memorizing the Qur'an. Memorizing the Qur'an is not impossible or impossible, memorizing the Qur'an is a highly recommended worship for Muslims. Since the Qur'an was revealed until now, many people have memorized the Qur'an. In learning to memorize the Qur'an, it cannot be denied that methods have an important role, so they can help determine the success of learning the Qur'an. Based on these reasons, then. This type of research is descriptive field research, which tries to reveal the conditions that occur in the field naturally. This study aims to determine whether there is an influence and if there is how close the influence is and whether or not the influence is significant. the result of this study is the discovery of many methods that can be used in memorizing the Qur'an but of the many methods all return to one method, namely the method without memorization (morajaah method).

Keywords: *Al-Qur'an Memorization Method, Pesantren Education, Roudlotul Qur'an.*

How to cite

Agung Setia,. (2023). Metode Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2). 591-601.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Al- Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Jibril sebagai Penyempurna dari kitab suci yang pernah diturunkan Allah swt yang mengandung pesan sosial dan spirit keberagamaan, petunjuk dan obat segala penyakit (Jaenullah, Ferdian Utama, 2022). Al- Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang zaman, yang tak layu oleh waktu dan tak lekang oleh zaman, serta – meminjam istilah Quraish Shihab – dapat berdialog dengan seluruh generasi manusia, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat (Kristianto, Susetyo, Utama, Fitriono, & Jannah, 2023). Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan (Anggraeni, Hakam, Mardhiah, & Lubis, 2019). Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari

umatnya (Ramli, 2022). Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (al-tilawah), menulis (al-kitabah) dan menghafal (at-tahfidz), sehingga wahyu (Al-Qur'an) tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa (Siregar & Siregar, 2018).

إِنَّا حَقْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. al-Hijr : 9).

Berdasarkan ayat tersebut, Allah Swt. memberikan garansi bahwa Dia senantiasa menjaga al-Qur'an sepanjang masa. Penjagaan Allah Swt. terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah Swt. menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an tersebut (Anggraeni et al., 2019). Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt. mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.

Membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki manfaat yang signifikan bagi umat Islam. Selain mendekatkan diri pada Allah dan mendapatkan pahala besar, aktivitas ini juga membantu mendalami ajaran Islam dan menemukan hikmah serta petunjuk dalam kehidupan. Proses menghafal Al-Qur'an juga dapat meningkatkan daya ingat dan meredakan stres, memberikan ketenangan jiwa. Selain itu, membaca dan menghafal Al-Qur'an memelihara tradisi dan warisan Islam, serta membawa berkah dan keampunan dari Allah. Dalam saat-saat tantangan hidup, Al-Qur'an menjadi sumber dukungan dan kekuatan (Meerangani, Johar, Bakar, & Razak, 2021). Orang yang menghafal Al-Qur'an dapat menjadi inspirasi dan guru bagi orang lain, membimbing mereka dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting untuk diingat bahwa Al-Qur'an juga harus dipahami dan dihayati maknanya, bukan hanya dihafalkan tanpa pemahaman, agar nilai-nilainya dapat benar-benar diwujudkan dalam kehidupan kita (Rochanah, 2019).

Dalam proses menghafat alqur'an ada beberapa cara dalam metodenya (Sunanih, 2017). Hal ini menjadi perhatian penting bagi peneliti karena pondok pesantren Rudlotul Qur'an Metro memiliki metode untuk menghafal al-Qur'an. Maka penelitian ini berfokus pada bagaimana metode menghafal al-qur'an yang dilakukan oleh pondok pesantren Roudlotul Qur'an.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian. Dapat disimpulkan penelitian lapangan yaitu mengali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2018). Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah. Hal ini sejalan pendapat lain, bahwa penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan

control dan memanipulasi variabel penelitian. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian (Mulyadi, 2019). Penelitian deskriptif kualitatif ditunjukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci membuat perbandingan atau evaluasi, serta mengkaji lebih mendalam tentang Metode Menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghafal Al-Qur'an

Istilah menghafal Al-Qur'an merupakan gabungan dari menghafal dan Al-Qur'an. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi al-Hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang al-Hafizh adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah al-Hafizh ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Al-Qur'an. Sebenarnya istilah al-Hafizh ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal Al-Qur'an) (Ulfah, Muhammad, Assingkily, & Kamala, 2019).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Urgensi menghafal Al-qur'an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menjaga kemutawatiran Al-Qur'an
 - b. Meningkatkan kualitas dan izzah umat
 - c. Menjaga terlaksananya sunah-sunah Nabi SAW
 - d. Menjauhkan mukmin dari aktivitas laghwu (sia-sia)
 - e. Mengikuti tradisi salafush shalih
3. Peranan Huffazh dalam Menjaga Keberadaan Al-Qur'an

Menjadi seorang huffazh (penghafal Al-Qur'an) adalah sebuah harapan, impian dan cita-cita mulia. Setiap muslim seharusnya mendambakannya. Seorang huffazh, juga disebut oleh Rasulullah sebagai keluarga Allah dan orang yang diberi keistimewaan tersendiri (Nasier, 2020).

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ditegaskan bahwa metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam pengertian lain Zuhairi mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa yunani (Greeka) yaitu dari kata "metha" dan "hodos" metha berarti melalui atau melewati sedangkan kata hodos berarti cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian metode menghafal al-qur'an yaitu cara-cara yang dilakukan untuk menghafalkan al-qur'an dengan cepat dan agar tidak lupa (Nurbaiti, Wahyudin, & Abidin, 2021).

Interaksi antar guru atau ustadz yang mengajarkan materi pelajaran (hafalan ayat-ayat Al-Quran) dan murid yang menerima materi pelajaran (penghafal ayat-ayat Al-Quran) adalah merupakan interaksi sosial yang dinamis karena adanya faktor-faktor psikologis masing-masing yang saling mempengaruhi.

Seorang guru yang ingin menyampaikan pesan kepada seorang murid berupa materi pelajaran akan menghadapi beberapa tantangan seperti kemampuan dalam menangkap dan mengolah informasi, latar belakang kehidupan pribadi maupun sosial, tingkat keinginan atau motivasi, dan lain sebagainya (Utama & Tanfidiyah, 2019). Dengan persoalan-persoalan yang dihadapi itulah seorang guru terus berupaya agar materi yang diajarkan bisa ditransformasikan dengan baik (Ferdian Utama, 2017). Dari situasi itulah akhirnya melahirkan berbagai strategi, pendekatan, taktik, metode dan metode di dalam proses belajar mengajar (George, 2008). Berbicara tentang pentingnya sebuah metode tentu terlebih dahulu kita memahami apa itu metode, mengutip pengertian metode yang dikemukakan oleh Zuhairi mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata "metha" dan "hodos" metha berarti melalui atau melewati sedangkan kata hodos berarti cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa untuk mempermudah seseorang mewujudkan tujuan yang ingin dicapai maka hal yang paling mendasar adalah menentukan strategi atau metode yang akan digunakan, hal ini dikemukakan tanpa metode yang baik maka akan berdampak kurang baik juga terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an (Sari, 2023).

Metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal. Ada beberapa pendapat mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- a. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, menyebutkan beberapa metode yaitu:
 - 1) Metode wahdah
 - 2) Metode Kitabah
 - 3) Metode Sima'i
 - 4) Metode Gabungan
 - 5) Metode Jama'

Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu di antaranya atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang bersifat monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Konsep Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-quran

Metode muraja'ah adalah metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai, yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadang-kadang masih terjadi kelupaan lagi, bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu, perlu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai.

Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: "Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'." (QS. Al Baqarah ayat 238).

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu cara di dalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya di dalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrjanya (Khamid, Munifah, & Rahmawati, 2021).

Teori Dasar Metode Muraja'ah Al-Qur'an

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu: Pertama, mengulang dalam hati dan Kedua, mengulang dengan mengucapkan.

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhrj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita (Ahsanulhaq & Kudus, 2019). Sedangkan di dalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, metode muraja'ah ada dua macam: Pertama, Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Kedua, Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Jadi, keuntungan muraja'ah bil ghaib ini bagi calon hafidz/hafidzah yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Manusia adalah makhluk bersifat pelupa, baik disebabkan kurangnya perhatian atas hafalannya ataupun karena kurang dalam muraja'ah (mengulang), atau karena alasan terlalu banyaknya aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran. Namun, Al-Qur'an adalah amanat dan anugerah yang harus dijaga. Kewajiban menjaga hafalan ini telah disampaikan dalam firman Allah QS. Thaaha ayat 99-100.

.. وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾ مَنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وِزْرًا ﴿١٠٠﴾

Artinya:"Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan Al-Qur'an. Barangsiapa yang berpaling daripada Al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar di hari kiamat". (QS. Thaaha ayat 99-100)

Jadi, dari penggalan ayat tersebut sudah sangat jelas bahwasanya bagi orang yang menghafal Al-Qur'an apabila sampai hafalannya hilang dan tidak ada usaha sama sekali untuk menjaganya, maka dosa besarlah yang akan ditanggung oleh penghafal Al-Qur'an, oleh karena itu muraja'ah hafalan itu sangat penting sebelum dosa besar mendatangi kita.

Program Khusus Muraja'ah Al-Qur'an

a. Program Satu Tahun

Pelaksanaan Muraja'ah dilaksanakan enam kali dalam seminggu, setiap kali masuk bimbingan penghafal harus memperdengarkan menyetorkan hafalan ulang sebanyak 20 (dua puluh) halaman (satu juz). Dalam pelaksanaan Muraja'ah ini guru atau kyai tidak hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan-bacaan yang kurang fasih atau kurang lancar. Perincian waktu dan materi Muraja'ah sebagai berikut:

- 1) Dalam seminggu: 20 halaman x 6 hari = 120 halaman

- 2) Dalam sebulan: 20 halaman x 24 hari = 480 halaman
- 3) Dalam setahun: 20 halaman x 288 hari = 5760 halaman
- b. Program dua tahun.
Muraja'ah dilaksanakan enam kali dalam seminggu, setiap kali bimbingan penghafal harus menyetero memperdengarkan hafalan ulang 10 (sepuluh) halaman = setengah juz.
 - 1) Dalam seminggu: 10 halaman x 6 hari = 60 halaman.
 - 2) Dalam sebulan: 10 halaman x 24 hari = 240 halaman
 - 3) Dalam setahun: 10 halaman x 288 hari = 2880 halaman
 - 4) Dalam dua tahun: 10 halaman x 576 hari = 5760 halaman
- c. Program Tiga Tahun
Program Pendidikan Tingkat Menengah: Dalam seminggu: 10 halaman x 3 hari = 30 halaman. Dalam sebulan: 10 halaman x 12 = 120 halaman. Dalam setahun: 10 halaman x 108 = 1080 halaman. Dalam tiga tahun: 10 halaman x 324 = 3240 halaman
- d. Program Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi.
 - 1) Dalam seminggu = 5 halaman x 2 hari = 10 halaman
 - 2) Dalam sebulan = 5 halaman x 8 hari = 40 halaman
 - 3) Dalam setahun = 5 halaman x 96 hari = 480 halaman
 - 4) Dalam 5 tahun = 5 halaman x 480 hari = 2400 halaman
- e. Prosedur Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an
Ada 3 prosedur (Three P) yang harus difungsikan oleh ikhwan/akhwat kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal al qur'an. 3P (Three P) tersebut adalah:
 - 1) Persiapan (Isti'dad) Kewajiban utama penghafal Al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal
 - 2) Pengesahan (Tashih/setor) Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya tashihkan (setorkan) hafalan antum kepada ustadz/ustadzah
 - 3) Pengulangan (Muraja'ah/Penjagaan) Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran ustad/ustadzah) sampai ustad benar-benar mengijinkannya.
- f. Kiat-kiat Menikmati Muraja'ah
Kiat-kiat dalam menikmati metode muraja'ah antara lain sebagai berikut:
 - 1) Menghilangkan pikiran bahwa Muraja'ah adalah konsekuensi menghafal
 - 2) Tidak terfokus pada hasil
 - 3) Menjadikan surat Al-Fatihah sebagai standar maksimal
 - 4) Muraja'ah adalah ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan hafalan yang lancar dan kuat adalah hasil.

Maka saat sebelum bisa menikmati hasil, nikmatilah ibadah dan dzikir Al-Qur'an. Sesungguhnya diantara indikasi keikhlasan adalah ketika kita lebih menikmati kebersamaan dengan Allah dari pada hasil muraja'ah itu sendiri. Sehingga hasil yang belum ideal tidak akan melemahkan kita dalam ibadah dan berdzikir dengan Al-Qur'an.

Metode Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang

penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro.

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

a. Proses menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro

Di dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat metode khusus yang dipakai oleh calon huffadz, oleh karena itu, di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro ini memilih metode yang cocok untuk santri-santrinya. Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro menggunakan metode menghafal dengan Sistem Sorogan, dimana seorang santri menyetorkan langsung hafalannya kepada Ustadz/Ustadzah pembimbingnya, para santri yang menyetorkan hafalannya harus senantiasa memperhatikan kebenaran makhraj dan tajwidnya. Para calon huffadz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro, mayoritas santri adalah pelajar.

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro mencetak generasi Qur'an mulai dari usia dini sampai usia lanjut, mulai dari santri yang mukim sampai yang tidak mukim, yang unik pada Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro adalah memberikan kesempatan kepada semua kalangan yang mau menghafal Al-Quran. Meskipun bersama-sama kita ketahui bahwa menghafal Al-Qur'an Pada Usia dini akan sangat baik dan lebih efektif, dikarenakan Hati dan pikiran anak-anak umumnya lebih jernih dan lebih mudah untuk digunakan menghafal Al-Qur'an. Sebab, belum banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Jika menghafal Al-Qur'an dimulai sejak usia dini, maka hafalan itu akan kuat melekat dalam ingatan. Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari Muslim yang artinya "Barangsiapa yang belajar Al-Qur'an pada saat ia masih usia muda, maka Allah SWT akan mencampur (ilmunya) dengan daging dan darahnya" (HR. Bukhari Muslim).

Dari proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro tidak lepas dari penerapan metode muraja'ah (mengulang) hafalan Al-Qur'an santri, dengan tujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri karena sebuah proses harus didasari dengan metode agar tujuan yang diharapkan berhasil, tidak lain halnya dengan proses menghafal Al-Qur'an santri.

b. Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro

1) Setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah)

Dari keseluruhan santri tahfidz diwajibkan oleh setiap Ustadzah untuk memuraja'ah hafalan baru setiap hari kecuali hari jum'at. Adapun seberapa banyak hafalan tambahan yang disetorkan kepada Ustadz/Ustadzah adalah setiap setoran sebanyak satu kaca atau satu muka, akan tetapi sedikit atau banyak tambahan tersebut yang penting istikomah.

2) Muraja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang.

Pelaksanaan muraja'ah hafalan lama yang disemakkan temannya ini dilakukan setiap hari setelah muraja'ah hafalan baru selesai, dimana persatu pasangan duduk di samping Ustadz/ Ustadzahnya melakukan muraja'ah wajib menutup Al-Qur'an yang dipantau dan diawasi oleh Ustadz/Ustadzahnya, muraja'ah hafalannya dibaca semua sampai ayat atau surat yang sudah dihafal, untuk proses muraja'ah ini tidak dibatasi waktu, santri memuraja'ah ayat atau surat sambil menunggu temannya selesai

semua memuraja'ah hafalan baru bahkan sampai ada yang diulang-ulang sebanyak 3 kali.

3) Muraja'ah hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah

Pelaksanaan muraja'ah hafalan lama ini langsung disemak Ustadz/Ustadzahnya, dalam pelaksanaannya Ustadz/Ustadzah memberikan 2 kebijakan terkait muraja'ah hafalan lama tersebut, kebijakan tersebut antara lain:

- a) Untuk muraja'ah hafalan yang perolehan santri masih dibawah 1 juz, maka muraja'ah nya setiap waktu mengaji wajib disetorkan sampai pada hafalan baru.
- b) Untuk muraja'ah hafalan yang perolehan santri di atas 1 juz, maka muraja'ah nya setiap sorogan wajib disetorkan setengah juz hafalan lama dan seperempat juz dari hafalan baru.
- c) Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan)

Ujian mengulang hafalan ini dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Ujian ini diikuti oleh seluruh santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

c. Faktor Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro dan Solusinya

Di dalam sebuah pelaksanaan metode, tentunya tidak lepas dari faktor baik faktor penghambat maupun faktor pendukung dari sebuah pelaksanaan metode tertentu. Tidak lain halnya dengan pelaksanaan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an tersebut, faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

1) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an yaitu lupa lagi ayat-ayat yang sudah dihafalnya.

2) Malas

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para calon Hafidz di saat menghafal Al-Qur'an. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari seorang penghafal Al-Qur'an. Begitu juga di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an ini, kebanyakan pada saat akan menambah hafalan yang baru, santri tahfidz ini merasakan sifat yang malas, sehingga sifat ini sangat menghambat perjalanan seorang calon tahfidz yang akan menambah ataupun memuraja'ah (mengulang) hafalannya.

3) Kelelahan

Di lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an ini, faktor kelelahan dapat menghambat jalannya dalam menghafal dan memuraja'ah hafalan Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena menghafal Al-Qur'an sambil sekolah. Kebanyakan santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, sekolah sambil menghafal Al-Qur'an, sehingga dalam menghafal Al-Qur'an kurang fokus dan maksimal, padahal seseorang yang menghafal Al-Qur'an itu harus fokus pikirannya dalam satu tujuan, yaitu Al-Qur'an.

4) Kondisi lingkungan

Di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an ini, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi santri tahfidz. Hal ini disebabkan kondisi santri yang mayoritas pelajar, dan kondisi lokasi pondok yang berada di tengah-tengah perumahan masyarakat hal ini tentu sangat mempengaruhi hafalan santri.

Tentunya jika di dalam sebuah pelaksanaan metode terdapat faktor yang menghambat, maka terdapat pula solusi untuk mengatasi faktor penghambat. Solusi dari faktor penghambat pelaksanaan metode muraja'ah adalah antara lain:

- 1) Istiqamah memuraja'ah
- 2) Memotivasi diri sendiri
- 3) Manajemen waktu
- 4) Tempat menghafal dan memuraja'ah hafalan

Hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro yaitu dengan proses menghafal menggunakan sistem sorogan, sehingga hafalan santri akan lebih baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan muraja'ah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, menjadikan hafalan santri semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dan santri mampu melakukan ujian muraja'ah dengan penuh semangat. Meskipun menggunakan metode muraja'ah berdampak positif pada santri pengawasan dan bimbingan dari Ustadz/Ustadzahnya sangat diperlukan.

KESIMPULAN

Metode muraja'ah dengan sistem sorogan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an di Kota Metro telah membuktikan kesuksesannya dalam membantu para santri menghafal Al-Qur'an secara efektif. Dengan pendekatan ini, santri-satri mendapatkan kesempatan untuk mengulang dan mengingat ulang ayat-ayat suci Al-Qur'an secara berkala, sehingga hafalan mereka menjadi lebih terjaga, lancar, dan benar dari segi makhraj dan tajwid. Selain itu, kegiatan muraja'ah yang rutin diadakan di pondok pesantren ini juga berperan penting dalam memacu semangat para santri untuk meningkatkan hafalan mereka. Namun, peran yang tak kalah penting adalah pengawasan dan bimbingan yang diberikan oleh para Ustadz dan Ustadzah. Dengan adanya pengawasan dan bimbingan ini, para santri bisa memastikan bahwa mereka menghafal Al-Qur'an dengan tepat dan juga memahami konteks dari ayat-ayat yang dihafal. Secara keseluruhan, kombinasi dari metode muraja'ah, semangat belajar santri, dan peran pengajar membentuk fondasi yang kuat bagi santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik dan benar.

REFERENCES

- Ahsanulhaq, M., & Kudus, B. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21-33. <https://doi.org/10.24176/JPP.V2I1.4312>
- Anggraeni, D., Hakam, A., Mardhiah, I., & Lubis, Z. (2019). Membangun Peradaban Bangsa Melalui Religiusitas Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(1), 95-116. <https://doi.org/10.21009/JSQ.015.1.05>
- Ferdian Utama, S. (2017). Keteladanan Orang Tua dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam). *Elementary*, 3(2), 107-119. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.833>
- George, B. (2008). *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Jaenullah, Ferdian Utama, D. S. (2022). Resilience Model of the Traditional Islamic Boarding School Education System in Shaping the Morals of Student in theMidst of Modernizing Education. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 931-942.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.6013>
- Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (2021). Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 31-41. <https://doi.org/10.31332/ATDBWV14I1.1432>
- Kristianto, H., Susetyo, A., Utama, F., Fitriyono, E. N., & Jannah, S. R. (2023). Education Unit Strategies in Increasing Students' Interest in Participating in Religious Extracurricular Activities at School. *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(1), 38-47. <https://doi.org/10.51278/BPR.V3I1.611>
- Meerangani, K. A., Johar, M. H. M., Bakar, A. M. A., & Razak, A. A. (2021). Children's character building method in Islam: Analysis of Surah Luqman. *Jurnal Kesidang*, 5(1), 40-47. Retrieved from <http://unimel.edu.my/journal/index.php/JK/article/view/778>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis* (Sage Publication, ed.). London UK.
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128.
- Nasier, G. A. (2020). Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), 79-106. <https://doi.org/10.56745/JS.V10I1.20>
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 55-59. <https://doi.org/10.30599/JPIA.V8I2.1091>
- Ramli, M. A. (2022). Early Childhood Education in Islamic Perspective. *Bulletin of Early Childhood*, 1(1), 31-41. <https://doi.org/10.51278/BEC.V1I1.416>
- Rochanah. (2019). Meningkatkan kecintaan anak pada al qur'an melalui "kebun qur'an". *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, Vol. 7 No., 327-348.
- Sari, A. F. (2023). The Role of Parents in Building Spiritual, Moral, and Intellectual Mentality in Children. *Journal of Childhood Development*, 3(1), 84-91. <https://doi.org/10.25217/JCD.V3I1.3631>
- Siregar, I. I., & Siregar, I. I. (2018). Penerapan Metode iqro' dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 3(1). <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.370>
- Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-12.
- Ulfah, T. T., Muhammad,), Assingkily, S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 59-69. <https://doi.org/10.30659/JPAI.2.2.44-54>
- Utama, F., & Tanfidiyah, N. (2019). Pendekatan dalam Studi Islam Emphatic dan Homeschooling Scaffolding Vigotsky untuk Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1), 43-64. <https://doi.org/10.21043/THUFULA.V7I1.4943>

Copyright Holder :

© Agung Setia (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

